BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Inspektorat adalah lembaga Teknis Daerah yang berbentuk badan, merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di Bidang Pengawasan yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada dibawah dan bertanggungjawab terhadap Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dan melaksanakan urusan pemerintahan.

Sebagai badan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, Inspektorat sering menemukan adanya penyimpangan atau penyelewengan yang berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak (Kepala Daerah). Baik kebijakan dan prosedur dalam urusan keuangan, tata kerja ataupun hal – hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang berkaitan dengan dinas atau lembaga yang sedang diperiksa. Ada pun yang menjadi indikator adanya penyelewengan adalah ketika kebijakan atau prosedur yang berjalan di suatu lembaga atau dinas tidak sesuai dengan perundang – undangan, Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri (Permen), Peraturan Daerah (Perda) ataupun Peraturan Bupati (Perbup) yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretariat Inspektorat Kabupaten Cirebon, aktifitas pegawai Inspektorat khususnya subbagian program mengalami banyak masalah dalam mengelola data hasil pemeriksaan, terutama dalam pembuatan laporan akhir berupa matrik temuan. Kendala – kendala tersebut disebabkan banyaknya SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang harus diperiksa sehingga penyusunan matrik temuan tidak selesai tepat waktu. SKPD merupakan perangkat pemerintah daerah di Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Terdapat 246 SKPD yang menjadi objek pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Cirebon, yakni 40 UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pendidikan, 30 OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) /Dinas, 11 bagian Setda, 56 Puskesmas, 83 SMP

dan 26 SMA/SMK. Selain itu pemberian rekomendasi menjadi lambat kerena Inspektur (pemimpin di Inspektorat) tidak dapat memberi rekomendasi tanpa melihat laporan berupa matrik temuan dahulu. Matrik temuan merupakan himpunan temuan kesalahan dari proses audit di SKPD yang menjadi objek pemeriksaan, matrik temuan disusun berdasarkan nama SKPD. Jika dalam proses audit dijumpai kesalahan atau temuan, maka matrik temuan harus disajikan dengan atribut yang lengkap yaitu, temuan atau permasalahan, sebab terjadinya penyimpangan, tindaklanjut dan rekomendasi.

Dalam proses penginputan data hasil pemeriksaan, pegawai merasa kesulitan dikarenakan banyaknya data yang harus di inputkan ke dalam matrik temuan sedangkan matrik temuan yang harus diisi adalah sebanyak SKPD yang berada dikabupaten Cirebon. Selain itu data hasil pemeriksaan pun tidak tersusun dengan baik, sehingga menyulitkan pegawai Inspektorat dalam pencarian informasi mengenai hasil pemeriksaan. Selain tidak tersusun dengan baik, data hasil pemeriksaan seringkali tidak terdata dengan baik, misalnya SKPD pada kecamatan A sebanyak 6 buah namun baru terdata sebanyak 5 SKPD. Sehingga hal ini menimbulkan kebingungan dalam perhitungan rekapitulasi di akhir tahun anggaran.

Sebagai solusi atas masalah – masalah yang terjadi, maka dibutuhkan suatu media yang dapat membantu pegawai Inspektorat khususnya subbagian program dalan melakukan penyusunan dan pembuatan matrik temuan. Selain itu diharapkan aplikasi ini dapat mempermudah kinerja pegawai dan dapat menjadi alat yang menghasilkan informasi yang akurat dan tepat sehingga dapat di pertanggungjawabkan oleh seorang petugas kepada atasannya sesuai dengan fungsi dan tugas yang dibebankannya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan sebagian matrik temuan tidak selesai tepat waktu.
2. Lambatnya pemberian rekomendasi tindak lanjut oleh Inspektur .

3. Kesulitan dalam penginputan data dikarenakan banyaknya data yang harus di inputkan kedalam matrik temuan.
4. Kesulitan dalam proses pencarian data karena data hasil pemeriksaan yang ada sering tidak tersusun dengan baik.
5. Keakuratan data hasil proses perhitungan rekapitulasi di akhir tahun tidak dapat dipertanggungjawabkan.

I.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi hasil pemeriksaan reguler (rutin) di lingkungan Inspektorat Kabupaten Cirebon. Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Pembuatan matrik temuan menjadi selesai tepat waktu.
2. Pemberian rekomendasi tindak lanjut menjadi cepat sehingga para pegawai dapat segera menindaklanjuti temuan sesuai dengan rekomendasi Inspektur.
3. Memudahkan dalam penginputan data hasil pemeriksaan.
4. Memudahkan dalam proses pencarian data hasil pemeriksaan.
5. Keakuratan data hasil proses perhitungan rekapitulasi di akhir tahun dapat dipertanggungjawabkan.

I.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang ditulis tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka diperlukan suatu pembatasan masalah atau ruang lingkup kajian yang meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Data yang diolah oleh sistem informasi ini adalah data SKPD, data temuan, data penyebab, data rekomendasi, data tindak lanjut, data kecamatan, data kategori dan data SKPD.
2. Matrik temuan disusun berdasarkan nama SKPD. Matrik temuan harus disajikan dengan atribut yang lengkap yaitu, temuan atau permasalahan, sebab terjadinya penyimpangan, tindaklanjut dan rekomendasi.

3. Proses yang terdapat pada sistem informasi yang dibangun adalah proses pengolahan data temuan, proses pengolahan data penyebab, proses pengolahan data tindaklanjut, proses pengolahan data rekomendasi, proses pengolahan data SKPD, proses pengolahan data matrik, dan pembuatan rekapitulasi.
4. Sistem informasi ini memberikan keluaran berupa informasi nama – nama SKPD yang diperiksa, informasi temuan, informasi penyebab, informasi rekomendasi, informasi tindak lanjut dan informasi kategori.
5. Pengguna dari sistem ini adalah Kasubag program, pegawai di subbagian program dan Inspektur, namun hak akses inspektur hanya sebatas melihat data yang telah diinputkan ke dalam sistem saja.
6. Dalam sistem informasi ini tidak membahas mengenai pengelolaan pegawai ataupun auditor.
7. Pemeriksaan yang dilakukan bersifat rutin atau reguler. Pemeriksaan ini dilakukan setiap tahun tanpa menunggu adanya pengaduan dugaan penyelewengan dari masyarakat.
8. Tidak membahas tentang proses pemeriksaan.
9. Sistem ini menggunakan login untuk membedakan hak akses dan menjaga keamanan data dari pengguna yang tidak berhak mengakses data.
10. Sistem informasi ini dibangun dengan menggunakan bahasa PHP dan database MySQL.
11. Model analisis perangkat lunak yang digunakan adalah pemodelan analisis terstruktur. Model fungsional dan diagram – diagram yang digunakan yaitu Entity Relationship Diagram (ERD) dan Data Flow Diagram (DFD), tools yang digunakan untuk menggambar diagram – diagram tersebut adalah Microsoft Visio 2007.

I.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembangunan sistem informasi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan

fenomena yang diteliti dari perspektif individu, organisasi, industri dan perspektif lainnya [2]. Sedangkan metode yang digunakan pada saat mengumpulkan data dan mengembangkan perangkat lunak adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan Sekretariat yang membawahi subbagian program, dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai proses pengolahan data hasil pemeriksaan yang terjadi di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

b. Studi Pustaka

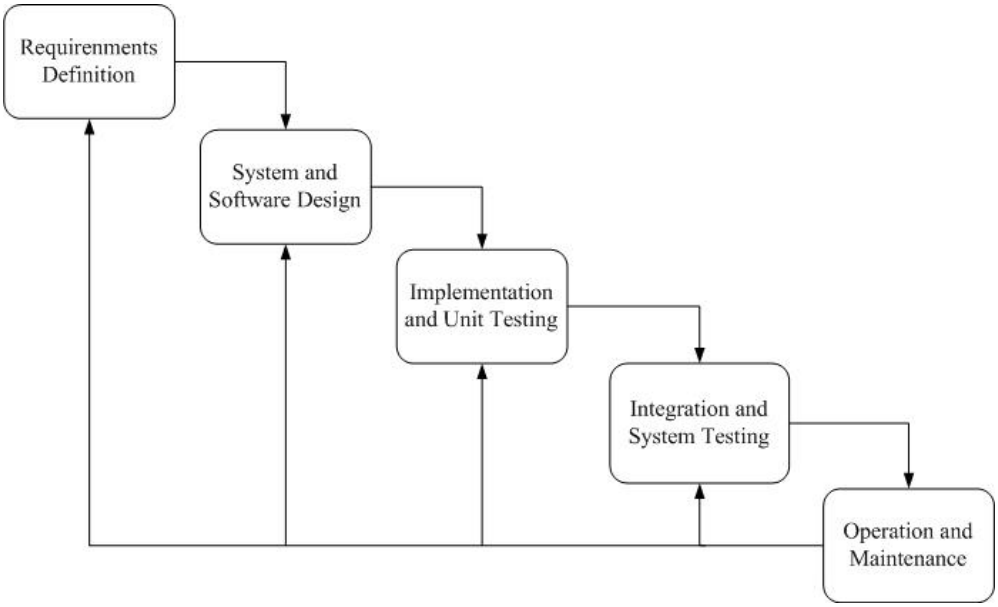
Studi pustaka yaitu studi data yang dilakukan melalui penelusuran literatur atau buku – buku referensi pendukung. Studi pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan referensi mengenai laporan yang akan penulis buat dari buku lain dan sebagai sumber landasan teori.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui proses – proses pemeriksaan sampai kegiatan rekapitulasi hasil pemeriksaan dengan lengkap.

2. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Teknik yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi ini adalah Waterfall. Model ini menyediakan pendekatan secara sekuensial atau terurut. Berikut ini adalah gambar dan penjelasan dari model waterfall [3] :



Gambar I.1 Model Waterfall [3]

a. Requirenments Definitions

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak. Hal ini dilakukan agar dapat mendefinisikan permasalahan sistem. Pengumpulan kebutuhan ini ditetapkan melalui konsultasi dengan pengguna sistem.

b. System and Software Design

Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat di implementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Tahap desain dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan abstraksi dasar dari sistem yang akan dibuat.

c. Implementation and Unit Tasting

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai desain yang telah dibuat pada tahap desain. Pengujian unit melibatkan verifikasi bahwa setiap unit telah memenuhi spesifikasi.

d. Integration and Sytem Testing

Pengujian pada tahap ini fokus pada perangkat lunak dari segi logik dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

e. Operation and Maintenance

Perangkat yang telah dibuat dan mengalami perubahan sesuai permintaan pemakai. Tahap ini dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tetapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah dibuatnya sistem informasi hasil pemeriksaan reguler, identifikasi masalah yang terjadi di Inspektorat Kab.Cirebon khususnya di subbagian program, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, batasan masalah, metodologi penelitian yang diterapkan dalam memperoleh dan mengumpulkan data serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang profil instansi, berbagai konsep dasar dan teori – teori yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya teori tentang manajemen data, perancangan basis data dan perancangan perangkat lunak dan tools – tools yang digunakan untuk membangun sistem informasi ini.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini merupakan inti dari penelitian skripsi, dimana pada bab ini menganalisis masalah – masalah dan kebutuhan – kebutuhan seperti kebutuhan fungsional, kebutuhan nonfungsional, serta kebutuhan yang diperlukan dari model penelitian yang kemudian dirancang menjadi suatu perangkat lunak yang dapat berfungsi dengan baik.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan perangkat lunak tersebut sekaligus pengujian. Dalam tahap pengujian, perangkat lunak akan diketahui apakah berfungsi dengan baik atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan mengenai kesimpulan yang di peroleh dari hasil implementasi sistem yang telah dibuat, dimana kesimpulan tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan awal yang akan dicapai, serta saran – saran untuk mengembangkan kedepannya sistem informasi hasil pemeriksaan reguler ini.